Available online: http://ejournal.ressi.id/index.php/ter

Teacher in Educational Research, 6 (2), 2024, 48-54

Model pengukuran sikap jujur siswa sekolah dasar: Pengembangan dan uji empiris di Gugus Kartika

Widowati Widowati

Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung, Magelang, Jawa tengah, Indonesia

* Coressponding Author. E-mail: widowatisadono@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan instrumen pengukuran sikap jujur siswa sekolah dasar kelas V antara lain; (a) untuk menentukan indikator apa saja yang tepat untuk menunjukkan sikap jujur siswa sekolah dasar, (b) melakukan pembakuan instrument yang valid dan reliabel, sehingga pada akhirnya mengetahui kecenderungan sikap jujur yang dilakukan dengan instrument yang telah disusun. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung yang berjumlah 170 siswa. Analisis data yang digunakan meliputi analisis Exploratory Factor Anaysis, analisis reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil pengembangan instrument diperoleh indikator sikap jujur yang dibagi menjadi 7 yaitu; (a) sikap menyatakan apa adanya, berani menegur untuk mengajak hal positif dan mandiri; (b) sikap konsisten antara perkataan dan perbuatan, mengakui kasalahan ketika berbuat salah, dan tidak tergantung pada orang lain; (c) sikap menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan dan bersedia menerima akibatnya jika berbuat salah; (d) sikap untuk mengingatkan dan tidak berprasangka buruk; (e) sikap taat aturan dan bersedia menerima hukuman; (f) sikap menepati janji, tidak curang, dan mau menerima pendapat orang lain; (g) sikap dapat dipercaya dan berani menunjungung tinggi kebenaran. Uji validitas konstruk terhadap 22 item dinyatakan valid dengan besar nilai Cronbach's Alpha 0,91 yang terbagi dalam 7 faktor. (2) Kecenderungan sikap jujur siswa sekolah dasar di Gugus Kartika kelas V berada pada kategori baik.

Kata Kunci: sikap jujur, siswa, penelitian dan pengembangan

A model for measuring honesty among elementary school students: Development and empirical testing in the Kartika Cluster

Abstract: *The purpose of this study was to determine the development of an instrument for assessing the honest attitude of grade 5 elementary school students, including; (a) to determine what indicators are appropriate to show the honest attitude of elementary school students, (b) to standardize valid and reliable instruments, so that in the end they know the tendency of honest attitudes carried out with the instruments that have been prepared. This research is research and development. The subjects in this study were fifth grade elementary school students in the Kartika Korwil Disdikbud Gugus, Srumbung District, totaling 170 students. The data analysis used includes Exploratory Factor Analysis, reliability analysis using Cronbach's Alpha and descriptive analysis. The results showed (1) The results of instrument development obtained honest attitude indicators which were divided into 7 namely; (a) the attitude of stating what it is, daring to reprimand to invite positive and independent things; (b) a consistent attitude between words and actions, admitting mistakes when making mistakes, and not depending on others; (c) the attitude of conveying information in accordance with reality and being willing to accept the consequences if one makes a mistake; (d) attitude to remind and not to be prejudiced; (e) an attitude of obeying the rules and being willing to accept punishment; (f) an attitude of keeping promises, not cheating, and willing to accept other people's opinions; (g) trustworthy attitude and dare to uphold the truth. The construct validity test on 22 items was declared valid with a Cronbach's Alpha value of 0.91 which was divided into 7 factors. (2) The tendency of honest attitude of elementary school students in the fifth grade Kartika Group is in the good category.*

Keywords: *honest attitude, students, research and development.*

PENDAHULUAN

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Lebih lengkap lagi Karakter

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

10.33292/ter.v6i2.504

adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik. Dengan fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultur. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dapat dilakukan bukan hanya di bangku sekolah, melainkan juga dari berbagai media yang meliputi keluarga, lingkungan, pemerintahan, dunia usaha, serta media tegnologi.

Guru di Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung melakukan penilaian meliputi penilaian ranah kognitif afektif dan psikomotorik.Ranah afektifnya melaui sikap relegius dan sosial sudah memiliki nilai rata rata yang baik namum masih perlu ditingkatkan untuk meyakinkan bahwa nilai itu sudah benar dan valid.Salah satu aspek nilai yang perlu dikembangkan adalah nilai jujur.Karena nilai jujur sangat mendukung untuk mencapai kognitif siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengembangan instrument pengukuran sikap jujur ini harus ditingkatkan. Sehingga mengetahui seberapa besar sikap jujur siswa di sekolah dasar yang selanjutnya dapat digunakan untuk bekerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan capaian siswa pada ranah yang lain.

Produk akhir dalam penelitian ini adalah instrumen pengukuran sikap jujur siswa yang berupa angket atau kuisioner. Adapun spesifikasi angket yang digunakan adalah : (1) Angket tidak memuat semua sikap afektif, melainkan hanya mengukur terhadap sikap jujur siswa saja; (2) Terdapat item pernyataan yang mengungkap data valensi positif dan negatif dan data faktual positif dan negatif; (3) Terdapat pilihan jawaban pada angket yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju dengan pensekoran 4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan berlaku sebaliknya untuk pernyataan negatif..

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bidang pendidikan.Kegiatan ini dimulai dengan penelitian (*Research*) yang dilanjutkan dengan pengembangan (*development*). Pengukuran yang akan di teliti ini tentang seberapa besar sikap jujur siswa Sekolah Dasar di Gugus Kartika Korwil Kecamatan Srumbung. Hasil dari penelitian akan di kembangkan instrumentnya untuk pengukuran sikap jujur. Jumlah SDN ada 10 ini dipilih menjadi tempat penelitian karena jumlahnya yang diduga memiliki beberapa nilai sikap jujur yang positif ,tetapi diduga ada aspek social lainnya yang nilainya kurang.Subyek penelitian ini siswa siswi kelas V di SDN Gugus Kartika Disdikbud kecamatan Srumbung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti tampak pada Gambar 1.

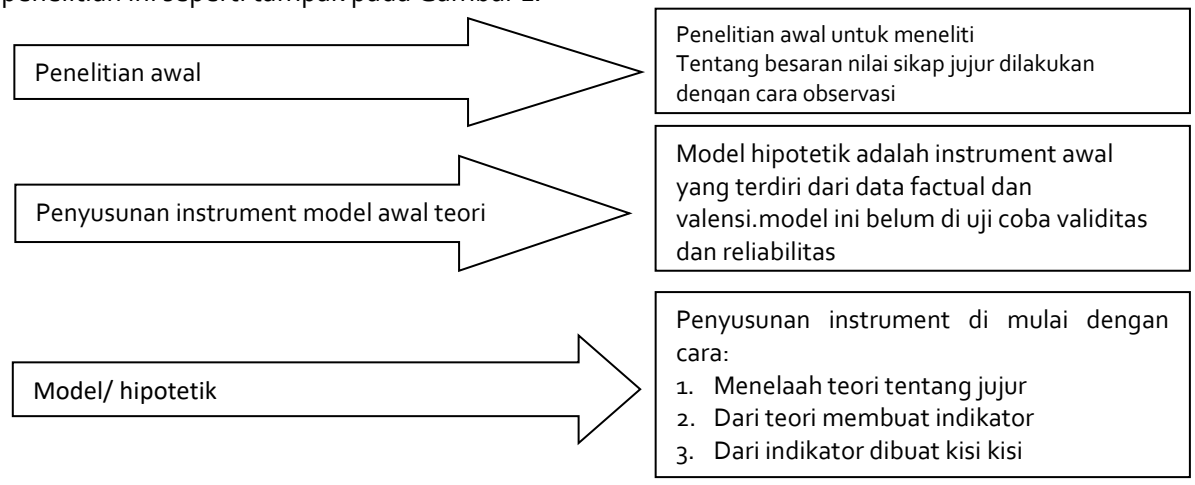

Gambar 1. Model Penelitian

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

Gambar 2 merupakan langkah-langkah pengembangan Development.

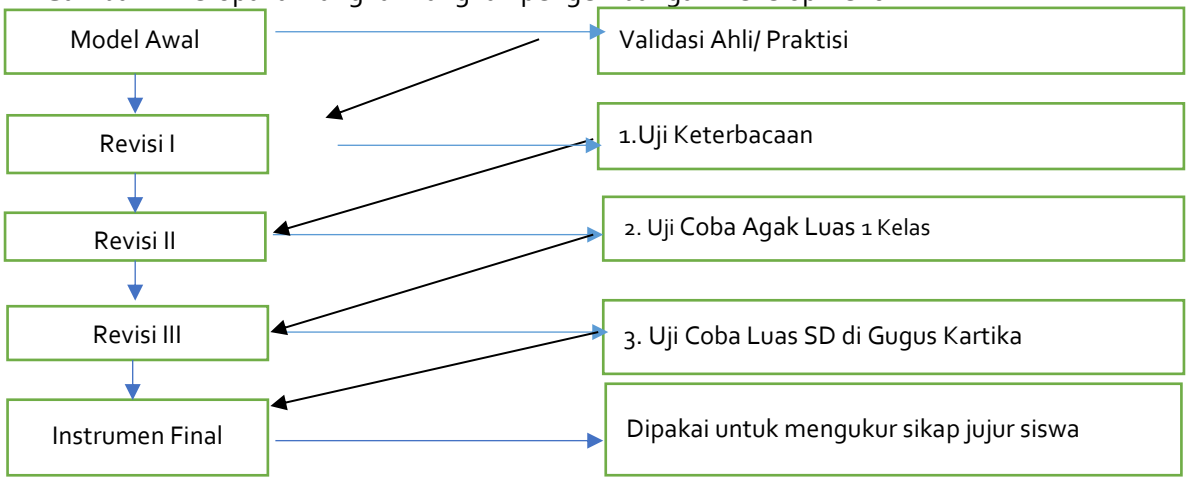

Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian

Setelah uji coba luas kemudian angket bisa dipakai untuk mengukur kejujuran siswa. Untuk melakukan analisis deskriptif menggunakan program SPSS. Instrumen final dianalisis dengan statistik deskreptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dari sejumlah Sekolah Dasar yang ada di Gugus Kartika menyatakan sudah melaksanakan penanaman sikap jujur melalui kegiatan kantin kejujuran,anak-anak akan membeli makanan yang ada di kantin dengan membayar dan mengambil pengembalian di kotak uang sendiri.Sementara di siswa kelas VI yang bertugas menunggui. Dengan alasan yang demikian peneliti berkesimpulan (1) Guru yang mengadakan penilaian sikap jujur belum menggunakan instrumenn yang valid dan reliabel. (2) Guru belum melakukan penilaian sikap jujur dilingkunag kelas maupun di dalam kelas.

Dari dua peryataan valensi dan dua pernyataan factual total pernyataan hipotetik dari kisi kisi sikap jujur sejumlah 30 item terdiri 15 pernyataan valensi positif-negatif dan 15 peryataan factual positif – negatif. Dr.Ari Setiawan,M.Pd memberi masukan pada item peryataan faktual nomor 6, Masukannya adalah pernyataan faktual nomor 6 pada pernyataan 'saya mau menang sendiri ketika diskusi "menjadi 'Saya ingin menang sendiri katika diskusi'. Beliau berpendapat bahwa kata mau bukan merupakan kata baku sehingga digunakan kata mau menjadi ingin. Menurut empat validator instrument angket sikap jujur dapat digunakan tanpa revisi.

Uji keterbacaan guru 1 memberikan masukan pada pernyataan valensi nomor 2. Menurut guru 1 kata konsisten pada kalimat siswa konsisten antara perkataan dan perbuatan dikawatirkan anak tidak memahami kata tersebut. Sementara guru 2 menyatakan bahwa pernyataan valensi nomor 7 'Siswa bersedia menerima akibatnya jika berbuat salah "dapat sedikit diganti menjadi "Siswa bersedia menerima sangsi jika berbuat salah "dan guru 3 menyatakan bahwa baik pernyatan valensi maupun pernyataan faktual semua dapat dipahami dan dibaca siswa. Dari sepuluh peserta didik menyatakan bahwa tidak ada kata-kata yang sulit dipahami, tidak ada kalimat yang membingungkan dan setiap item pernyataan pada angket penilaian sikap jujur siswa sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan data hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21, didapat bahwa semua jenis item instrument kejujuran yaitu item faktal dan valensi memiliki nilai koefesiensi reliabilitas yang lebih tinggi daripada *Cronbanch Alpha* yang disyaratkan yaitu sebesar 0,700. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, atau hasil instrumen ini dapat dipercaya.

Langkah selanjutnya yaitu uji coba luas dimana responden yang digunakan sejumlah 170 peserta didik kelas V SD Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung. Analisis yang digunakan

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

untuk mengetahui validitas konstruk item instrumen sikap jujur adalah analisis faktor dengan menggunakan SPSS *Statistics* 21. Analisis dilakukan pada 30 item pernyataan. Sebanyak 15 item pernyataan valensi dan 15 item pernyataan faktual. Dalam analisis, item pernyataan faktual nomor 1 sampai 15 diberi nomor 1 sampai 15. Sedangkan pernyataan valensi nomor 1 sampai 15 diberi nama 16 sampai 30. Setelah dilakukan uji analisis faktorial yang pertama diperoleh data KMO-MSA sebesar 0,767 dan dan *Bartlett test of sphericity Chi-Square* sebesar 3944,239 dengan signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan diketahui adalah 435. Nilai ini berarti matriks korelasi bukan merupakan matrik identitas sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan.

Tahap berikutnya setelah item angket ternyata dapat digunakan untuk dianalisis dengan melihat hasil kerelasi *anti image* pada tabel *anti image correlation.* Dari tabel tersebut diketahui tidak terdapat item angket yang mempunyai nilai korelasi *anti image* kurang dari 0,500. Karena tidak ada nilai KMO-MSA yang kurang dari 0,500 maka tidak ada item yang direduksi, dengan kata lain semua item dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya. Meskipun dalam tabel *Anti Image Correlation* semua variabel mempunyai nilai MSA diatas 0,500 peneliti perlu mempertimbangkan nilai *Communalities*-nya jika masing-masing variabel memiliki nilai dibawah 0,500 *Communalities* adalah jumlah kuadrat masing-masing *factor loading* sebuah komponen. Semakin besar nilai *Communalities* sebuah komponen, dalam hal ini berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk (Diponegoro, 2005: 64-74). Adapun variabel dengan nilai terkecil yaitu sebesar 0,515. Sedangkan nilai *Communalities* terbesarnya adalah sebesar 0,933. Semakin kecil nilai *Communalities* artinya semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk, begitupula sebaliknya.

Data *total variance explained* juga memperlihatkan 30 variabel yang diikutsertakan dalam analisis. Dari data ini diperoleh nilai akar karakteristik (*eigen values*) sebanyak 9 faktor. Pengambilan faktor berdasarkan tabel *initial Eigenvalues* dengan nilai yang diambil ≥ 1, jumlah total *Initial Eigenvalues* sama dengan banyak *component* dan data ditampilkan secara urut dari yang terbesar. Sedangkan pada *initial eigenvalue* menunjukkan faktor yang diambil adalah faktor yang mempunyai nilai > 1. Maka faktor yang diambil yaitu komponen 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9. Susunan *eigenvalue* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil, dengan kriteria bahwa angka *eigenvalues* di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk.

Penentuan faktor kemudian dilakukan melalui *Component matrix* dengan cara melihat nilai korelasi terbesar. Data komponen pemfaktoran diambil dengan melihat komponen yang lebih dari 0,5. Dikarenakan masih terdapat nilai komponen yang kurang dari 0,5 maka nilai komponen tersebut dihilangkan kemudian dilakukan penghitungan kedua.

Analisis kedua dilakukan pada 22 item pernyataan. Sebanyak 12 item pernyataan valensi dan 10 item pernyataan faktual. Dalam analisis, item pernyataan faktual nomor 1 sampai 10 diberi nomor 1 sampai 10. Sedangkan pernyataan valensi nomor 1 sampai 12 diberi nama 11 sampai 22. Setelah dilakukan uji analisis faktorial yang pertama diperoleh data KMO-MSA sebesar 0,738 dan dan *Bartlett test of sphericity Chi-Square* sebesar 3330,507 dengan signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan diketahui adalah 231. Nilai ini berarti matriks korelasi bukan merupakan matrik identitas sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan

Tahap berikutnya setelah item angket ternyata dapat digunakan untuk dianalisis dengan melihat hasil korelasi *anti image* yang mana diketahui tidak terdapat item angket yang mempunyai nilai korelasi *anti image* kurang dari 0,500. Karena tidak ada nilai KMO-MSA yang kurang dari 0,500 maka tidak ada item yang direduksi, dengan kata lain semua item dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya. Meskipun dalam tabel *Anti Image Correlation* semua variabel mempunyai nilai MSA diatas 0,500 peneliti perlu mempertimbangkan nilai *Communalities*-nya jika masing-masing variabel memiliki nilai dibawah 0,500 *Communalities* adalah jumlah kuadrat masing-masing *factor loading* sebuah komponen. Semakin besar nilai *Communalities* sebuah komponen, dalam hal ini berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk (Diponegoro, A, M, 2005: 64-74).

Kemudian berdasarkan data pada Nilai Communalities 2 dapat diketahui bahwa semua nilai *Communalities* di atas 0,500 sehingga variabel-variabel ini tidak perlu direduksi pada analisis selanjutnya. Adapun variabel dengan nilai terkecil adalah item nomor 3 yaitu sebesar 0,455.

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

Sedangkan nilai *Communalities* terbesarnya terdapat pada item nomor 7 dam 17 yaitu sebesar 0,939. Semakin kecil nilai *Communalities* artinya semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk, begitupula sebaliknya.

Data *total variance explained* 2 memperlihatkan adanya 22 variabel yang diikutsertakan dalam analisis. Dari data ini diperoleh nilai akar karakteristik (*eigen values*) sebanyak 7 faktor. Pengambilan faktor berdasarkan tabel *initial Eigenvalues* dengan nilai yang diambil ≥ 1, jumlah total *Initial Eigenvalues* sama dengan banyak *component* dan data ditampilkan secara urut dari yang terbesar.

Pada *initial eigenvalue* menunjukkan faktor yang diambil adalah faktor yang mempunyai nilai > 1. Maka faktor yang diambil yaitu komponen 1, 2, 3, 4, 5, 6, dam 7. Susunan *eigenvalue* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil, dengan kriteria bahwa angka *eigenvalues* di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk.

Dari tabel *Component matrix* penentuan faktor yang terbentuk dapat ditentukan. Penentuan faktor dilakukan dengan cara melihat nilai korelasi terbesar. Data komponen pemfaktoran diambil dengan melihat komponen yang lebih dari 0,5.

Rotated Component Matrix menggambarkan hasil akhir pada *component matrix* dimana setiap variabel dimasukkan. Sebagai contoh, item 1 merupakan komponen dari faktor ke 3 dengan kecenderungan sebesar 0,864. Item nomor 2 masuk ke dalam faktor 2 dengan kecenderungan sebesar 0,828, sementara item 3 masuk ke dalam faktor 6 dengan kecenderungan sebesar 0,432. Begitu seterusnya sampai item nomor 22.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah pengukuran sikap jujur menggunakan produk akhir hasil pengembangan. Subjek pada pengambilan data ini adalah siswa kelas V SD di Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 170. Data 170 siswa tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS 21 didapatkan *output* dimana Nilai *Mean* sikap jujur siswa SD di Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung Negeri sekecamatan sebesar 65,77 nilai minimum pengukuran 46 dan nilai maksimum 85.

Dengan membandingkan nilai *mean* dengan distribusi tersebut didapatkan bahwa nilai sikap jujur terletak pada kategori baik, dengan rata-rata sebesar 65,77 ini maka rata-rata sikap jujur siswa kelas V di Gugus Kartika berada pada kategori baik. Secara terperinci, dapat disebutkan bahwa 14 (8,2%) siswa memiliki kategori jujur kurang, 41 (24,1%) siswa memiliki kategori sikap jujur tergolong sedang, 61 (35,9%) siswa memiliki kategori sikap jujur tergolong baik dan 54 (31,8%) orang memiliki kategori sikap jujur tergolong sangat baik.

Pengukuran sikap jujur yang dilakukan oleh guru di Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung dilakukan tanpa instrumen, belum menggunakan instrument penilaian yang baku. Dari hasil wawancara ke sepuluh kepala sekolah dan empat orang guru, peneliti menyimpulkan bahwa para guru di sekolah dasar di Gugus Kartika belum dan tidak mengadakan penilaian sesuai dengan aturan pendidikan. Mereka menilai dengan pengamatan apa yang dilihat, sebagian guru lain menilai menggunakan ceklis yang belum bisa dipertanggungjawabkan validitasnya dan reliabilitanya.

Intrumen yang digunakan untuk mengukur sikap gotong royong dengan menggunakan 5 indikator, Indikator kemudian dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan dibagi menjadi dua bagian yaitu valensi dan faktual. Setiap indikator terdapat 6 item pertanyaan yang terdiri dari 2 pertanyaan valensi positif dan 1 pertayaan valensi negative serta 2 pertayaan faktual positif dan 1 faktual pertayaan negative. Dari dua peryatan valensi dan dua peyataan factual total peryatan hipotetik dari kisi kisi sikap gotong royong sejumlah 30 item terdiri 15 pernyataan valensi positif – negative dan 15 peryataan factual positif – negatif.

Model instrument hipotetik yang terdiri dari 30 item pertayaan kemudian divalidasi oleh dua orang ahli pengembangan instrumen, dan 3 orang praktisi pendidikan sekolah dasar. Dari kelima ahli terdapat masukan masukan isi peryataan. Peneliti melakukan revisi dan memberikan kepada para ahli sehingga instrument angket diperoleh keterangan dapat di gunakan tanpa revisi .Selanjutnya dilakukan uji uji lainnya.

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

Setelah uji validitas dari para ahli selesai maka instrument dilakukan serangkaian uji keterbacaan oleh tiga guru dan sepuluh peserta didik. Dari tiga guru,guru 1 menyatakan bahwa item pernyataan valensi nomor 2 terdapat kata konsisten yang mungkin tidak semua siswa mengetahui maknanya.Guru 2 menyatakan bahwa pada pernyataan valensi nomor 7 kalimat siswa bersedia menerima akibatnya bisa sedikit diganti dengan kalimat siswa bersedia menerima sangsi jika berbuat salah. Guru 3 menyatakan bahwa semua pernyataan dalam angket baik item valebsi dan item factual tidak ada kata-kata yang sulit dipahami,tidak ada kalimat yang membingungkan dan sudah menggunakan Bahasa yang mudah dipahami. Sepuluh peserta didik ini dipilih yang prestasinya kurang baik di banding dengan teman sekelasnya dengan pertimbangan agar seminimal peserta didik dapat memahami isi dari peryataan yang ada dalam angket. Uji akhir adalah uji validitas konstruk. Uji coba ini melibatkan 170 peserta didik kelas V SD di Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung. Hasil uji coba ini 22 pertanyaan valid dan reliabel. Instrumen valid dibuktikan dengan nilai KMO-MSA 0,738 yang tersebar dalam 7 faktor dengan signifikansi 0,000 dan reliabel tinggi dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,911.

Pada tingkat sikap jujur siswa, instrumen yang valid dan reliabel selanjutnya diimplementasikan pada peserta didik sejumlah 170 Peserta didik kelas V di Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung. Nilai *Mean* sikap jujur siswa SD di Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung sebesar 65,77 dengan nilai minimum pengukuran 46 dan nilai maksimum 85. Dengan rata-rata sebesar 65,77 maka rata-rata sikap jujur siswa kelas V SD di Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung berada pada kategori Baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung , dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Guru melakukan penilaian sikap jujur belum menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Selain itu guru belum mengadakan penilaian sikap jujur di lingkungan kelas maupun di dalam kelas; (2) Pengembangan instrumen pengukuran sikap jujur bagi siswa Sekolah Dasar Gugus Kartika dilakukan sebagai berikut: Pertama, Indikator yang digunakan dalam menilai sikap jujur siswa Sekolah Dasar di Gugus Kartini berasal dari berbagai teori. Teori yang digunakan adalah teori dari Setiadi dan kolip (2011), Marzali (2005), Henslin (2007), Daryanto (2013) dan Mulyana (2014). Indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 unsur jujur, yaitu jujur dilihat dari aspek faktual dan jujur dilihat dari aspek valensi. Kedua, hasil pengembangan instrumen ini memiliki validitas dan reliabilitas yang sudah teruji. Validitas ahli dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, yang menghasilkan indeks Aiken tiap item > 0,5. Validitas konstruk menghasilkan 22 item pernyataan valid yang terdiri dari 10 item faktual dan 12 item valensi. Reliabilitas instrumen sebesar 0,911 > 0,7 menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel. Instrumen penilaian yang baku ini berbentuk angket yang terdiri dari 22 item faktual dan valensi yang mewakili 5 indikator. Berdasarkan analisis faktor, kedua indikator ini terkonstrak atas 7 faktor. (3) Pengukuran sikap jujur yang dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung menggunakan instrumen yang telah disusun memberikan hasil sebagai berikut:

Skor minimal 46, skor maksimal 85 dan *mean* 65,77. Dengan rata-rata sebesar 65,77 ini maka rata-rata sikap jujur siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Kartika Korwil Disdikbud Kecamatan Srumbung berada pada kategori Baik. Secara terperinci disebutkan bahwa 14 (8,2%) siswa memiliki kategori jujur kurang, 41 (24,1%) siswa memiliki kategori sikap jujur tergolong sedang, 61 (35,9%) siswa memiliki kategori sikap jujur tergolong baik dan 54 (31,8%) orang memiliki kategori sikap jujur tergolong.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik, 2015. *Pendidikan Karakter Kejujuran*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Allport, Gordon W. 1954. *The Nature of Prejudice. Oxford*, England: AddisonWesley.

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

Azwar S. 2014. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ansori, Yoyo Zakaria. 2021. Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

Batubara, Juliana. 2015. Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. Padang: *Jurnal Konseling dan Pendidikan*

Degeng.1991. *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia.* Jakarta: Dekdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas / IUC

Fadhilah, Syifa Nur. 2019. Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan, Islamic Counseling: *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.

Koentjaraningrat, 2017. *Pokok Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta L Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Mukodi dan Burhanuddin, A. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Aura Pustaka.

Murdilarto, 2013. Membangun *Karakter Melalui Pembelajaran 2013.* Yogyakarta: Universitas Negeri

Nafisa, Maulida Balqis. 2020. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo*

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rita E, Izzaty., dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Samani, M. dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

S.Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*.Yogyakarta ; Pustaka Belajar.

Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Kombinasi*, Bandung : Alfabeta

Yaumi, Mahmud. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group

Zuchdi, Darmiati. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*). Yogyakarta: UNY Press.

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X